

BELAJAR MENGAJAR DI PERGURUAN TINGGI

Disarikan dari Forest, J. J.F &
Altbach, P.G (ed). 2007.
International Handbook of
Higher Education. Dordrecht:
Springer.

RAHMANIA UTARI

BERBAGAI ADOPSI SISTEM PEMBELAJARAN

- **Pada awal-awal pendiriannya, terdapat dua model, yakni pertama di Bologna, yang memusatkan pembelajaran pada siswa dan di Paris, yang menempatkan pengajar sebagai pihak yang paling berkuasa dalam pembelajaran.**
- **Konsep Jerman tentang kebebasan dalam belajar dan kebebasan dalam mengajar kini semakin menyatu dengan perkembangan pendidikan tinggi modern**

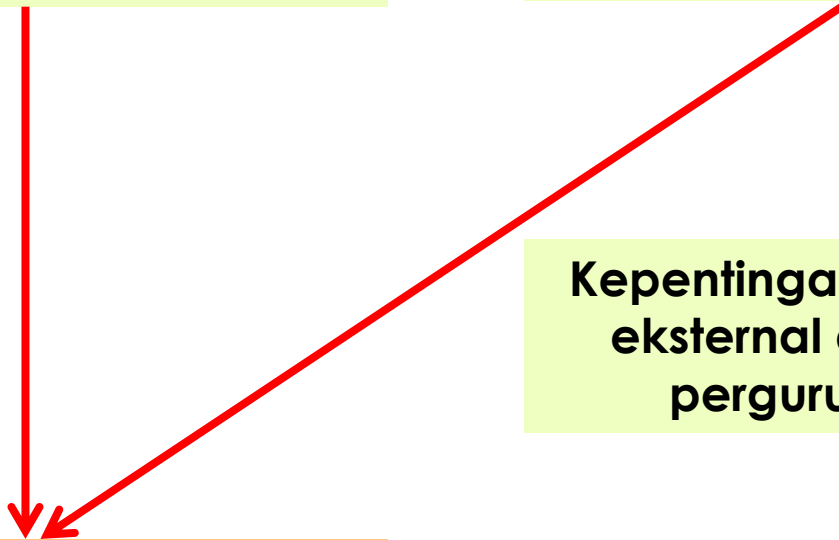
PENGARUH PENDEKATAN KORPORASI DALAM PROSES BELAJAR-MENGAJAR DI PERGURUAN TINGGI

Model-model pembelajaran di Inggris dan Amerika

Pendekatan korporasi dalam perguruan tinggi

Kepentingan stakeholder eksternal dan internal perguruan tinggi

Pendekatan baru dalam menilai keefektifan pembelajaran



TENTANG PERAN DOSEN DALAM PEMBELAJARAN

- ❑ **Perilaku guru dalam mengajar di kelas mempengaruhi interaksi antara dirinya dengan siswa.**
- ❑ **Kekhawatiran dan salah persepsi dapat menghambat pengembangan pengajaran, sebaliknya keunggulan pribadi dosen dapat membantu kelancaran pembelajaran.**
- ❑ **Secara umum, persiapan yang cukup dalam pembelajaran akan menunjang ketercapaian tujuan.**

TUJUAN PENDIDIKAN TINGGI HENDAKNYA MENGANDUNG HAL SEBAGAI BERIKUT:

- 1. menjamin keterikatan dan motivasi mahasiswa**
- 2. membantu mahasiswa memperoleh pengetahuan dan mengembangkan pemahaman**
- 3. memampukan mereka agar bisa menunjukkan pengetahuan dan pemahaman melalui kinerja serta tindakan**
- 4. mendorong mereka untuk berefleksi kritis tentang dunia dan sekitarnya**
- 5. membangun kemampuan mahasiswa untuk mengendalikan hambatan dan kompleksitas dunia, dengan cara merumuskan pandangan dan merencanakan tindakan**
- 6. mendorong komitmen sepanjang hidup dalam berpikir kritis dan mengembangkan diri.**

KESIMPULAN TENTANG TUJUAN PEMBELAJARAN

Tujuan pembelajaran beragam, mulai dari pengetahuan faktual berdasarkan disiplin, sampai pada kemampuan berpikir kritis, serta mulai dari moral dan etika sampai pada kewajiban warga negara. Tujuan perguruan tinggi yang sejalan dengan konteks tujuan daerah, negara atau lembaga harus dipahami terlebih dahulu sehingga bisa menjadi alat evaluasi keefektivan pengajaran di perguruan tinggi. Tentu saja ada banyak perbedaan antar negara dan perguruan tinggi tentang apa yang diajarkan, bisa berkaitan dengan politik, sosial atau dorongan lingkungan. Namun demikian ulasan perbandingan penelitian di pendidikan tinggi mengungkap bahwa pengajaran diorganisir relatif sama di seluruh penjuru dunia, dan terus berupaya menempatkan tema pembelajaran yang sama.

PENELITIAN TENTANG PROSES BELAJAR SISWA DAN PENGAJARAN YANG EFEKTIF

- 1. Ceramah dengan efektif. Berceramah adalah metode pengajaran yang paling umum. ternyata atribut pribadi dosen berperan lebih penting daripada materi.**
- 2. Pemberian tugas kelompok yang efektif. Mahasiswa akan dihadapkan dengan kolaborasi, sehingga tidak hanya berpikir pribadi.**
- 3. Mendorong diskusi kelas. Diskusi kelas bisa sama efektifnya dengan pemberian tugas kelompok, asalkan dosen bisa mengendalikan isu diskusi dan membimbing mahasiswa melalui interaksi .**

PENELITIAN TENTANG PROSES BELAJAR SISWA DAN PENGAJARAN YANG EFEKTIF

- 4. Berkolaborasi dengan kolega.**
- 5. Memberikan tugas pemecahan masalah. Dengan metode ini mahasiswa dapat membangun kemampuan berpikir kritisnya, sekaligus sebagai motivasi intrinsik.**
- 6. Mencari umpan balik dari mahasiswa.**
- 7. Mengelola pengalaman kelas.**

PENELITIAN TENTANG PROSES BELAJAR SISWA DAN PENGAJARAN YANG EFEKTIF

- 8. Merangsang keingintahuan. Dosen bisa memunculkan pertanyaan yang menggelitik dan memancing rasa penasaran mahasiswa. Sebaliknya, mahasiswa didorong juga untuk bertanya sesuai dengan pengalaman mereka.**
- 9. Pembelajaran berbasis pengalaman. Contoh metode ini adalah dengan kunjungan lapangan yang lebih kompleks daripada sekarang membaca buku mata kuliah.**
- 10. Menyusun kontrak belajar. Berdasarkan kontrak belajar dapat diketahui apa yang diharapkan dosen maupun mahasiswa dari sebuah mata kuliah.**

TEKNOLOGI DAN PENGAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Banyak yang menganggap keberadaan alat-alat teknologi tidak memberikan perubahan substansif terhadap pemahaman kita mengenai belajar mengajar.

PENILAIAN BELAJAR MENGAJAR

- Evaluasi mengajar paling sering diartikan sebagai **proses menentukan keefektivan pengajaran, baik untuk pengembangan selanjutnya, ataupun guna menilai kualitas personel atau demi alasan programatik**
- Mahasiswa berperan sebagai pemberi data dalam evaluasi pengajaran yang seringkali dilakukan dengan cara mengisi angket berskala.

PERDEBATAN TENTANG EVALUASI PEMBELAJARAN OLEH MAHASISWA

Mahasiswa menanggapi berbagai metode pengajaran sesuai dengan latar belakang sosial dan budaya, pilihan pribadi, dan keadaan lingkungan sekitar. Hasilnya, kinerja mahasiswa dalam ujian dan persepsi mahasiswa terhadap dosen bisa sangat berbeda, sehingga disadarilah perlunya standarisasi konsep tentang keefektivan dalam bidang pengajaran. Dari situ, timbul perdebatan di seluruh duni mengenai nilai dari evaluasi mahasiswa terhadap keefektivan mengajar di pendidikan tinggi, sehingga lahirlah pendekatan baru untuk mengevaluasi pengajaran.

PENDEKATAN BARU DALAM PENILAIAN PEMBELAJARAN

Sebagai contoh, dosen di dalam lembaga atau jurusan yang sama dievaluasi oleh rekan sekerjanya. Disamping itu penggunaan portofolio juga kian sering digunakan oleh para pengajar untuk menilai filosofi dan praktek pengajaran yang sudah dilakukannya sendiri. Sebagai tambahan, portofolio bisa memuat bukti dari berbagai sumber tentang pengakuan kinerja dalam proses belajar mengajar seperti surat dari lulusan, kolega, atau pengguna materi kuliah di luar mahasiswa di kelas, laporan dari observasi teman sejawat, contoh rencana kuliah, contoh materi seperti hand-out, deskripsi tugas mahasiswa, silabi, ujian, dan lain-lain.

BEBERAPA CONTOH TEKNIK PENILAIAN

- 1. Komprehensif, atau ujian tes terstandar yang dilakukan di akhir masa studi**
- 2. Tugas belajar berupa laporan, seperti halnya skripsi atau proyek kumulatif lainnya**
- 3. Evaluasi kinerja yang menilai keterampilan atau kompetensi**
- 4. Portofolio, yang mendemonstrasikan pembelajaran dan perkembangan prestasi mahasiswa dalam sebuah masa studi**
- 5. Proyek penelitian individu atau kegiatan lainnya yang memerlukan integrasi dan aplikasi dari pengetahuan yang diperoleh dalam sebuah masa studi.**

PENDEKATAN/METODE PEMBELAJARAN MANAKAH YANG PALING BAGUS?

Bagaimanapun, karena pembelajaran merupakan aktivitas yang lebih mengarah ke masing-masing individu, tidak ada pendekatan dalam penilaian hasil belajar yang cocok untuk semua pribadi. Pendekatan institusional dalam menilai hasil belajar mahasiswa hendaknya dikendalikan oleh filosofi umum yang mempertimbangkan perbedaan latar belakang mahasiswa, baik berupa pengalaman, kemampuan maupun aspirasinya masing-masing.

PRINSIP PRAKTEK YANG BAIK DALAM MENILAI PEMBELAJARAN

- 1. Penilaian pembelajaran dimulai dari nilai-nilai pendidikan. Penilaian bukanlah sebuah tujuan melainkan sebagai alat bagi perbaikan pendidikan.**
- 2. Mampu mencerminkan pemahaman tentang pembelajaran sebagai hal yang multidimensi, integratif, dan dilaksanakan terus-menerus, karena belajar adalah proses yang kompleks.**
- 3. Penilaian akan berhasil bila program pembelajaran memiliki tujuan yang jelas dan eksplisit.**
- 4. memperhatikan outcome, namun juga pengalaman belajar yang akan bermuara pada penciptaan outcome itu sendiri.**

PRINSIP PRAKTEK YANG BAIK DALAM MENILAI PEMBELAJARAN

- 5. Penilaian akan berhasil baik bila dilakukan secara berkelanjutan, tidak dalam termin-termin. Penilaian adalah proses yang kekuatannya muncul bila dilakukan secara kumulatif.**
- 6. Penilaian memerlukan perbaikan dalam kerangka luas, sehubungan dengan keterlibatan dari berbagai pihak.**
- 7. Penilaian akan lebih bermakna bila diawali dengan isu tentang apa yang menjadi permasalahan.**

PRINSIP PRAKTEK YANG BAIK DALAM MENILAI PEMBELAJARAN

- 8. Penilaian akan bermuara pada perbaikan bila ia mengandung upaya perbaikan.**
- 9. Melalui penilaian, pendidik mempertanggungjawabkan tugasnya terhadap siswa dan publik.**

KESIMPULAN

- Bagaimanapun, ketika globalisasi, kekuatan pasar, gerakan multinasional, internasionalisasi dan teknologi informasi dan tren lainnya di dunia kini memberi pengaruh signifikan pada apa yang diajarkan, kita sesungguhnya belum melihat adanya perubahan besar dalam pengelolaan belajar mengajar di pendidikan tinggi.
- Beberapa literatur mengindikasikan bahwa perguruan tinggi yang maju telah menggunakan pendekatan yang berorientasi pada mahasiswa, refleksi terus-menerus dalam proses belajar mengajar, dan pengkondisian lingkungan (baik fisik maupun non fisik) yang bisa mendukung pembelajaran efektif.